

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI  
KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA MASJID  
AL-IKHLAS DI DUSUN SAPEN UMBULMARTANI  
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ulwan Abdan Ash-shidiqi  
(16422104)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA  
2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI RELIGIUS MELALUI  
KEGIATAN KEAGAMAAN REMAJA MASJID  
AL-IKHLAS DI DUSUN SAPEN UMBULMARTANI  
NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ulwan Abdan Ash-shidiqi  
(16422104)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA  
2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulwan Abdan Ash-shidiqi  
NIM : 16422104  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu AgamaIslam  
Judul Penelitian : Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pemuda Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 November 2021  
Yang Menyatakan,



Ulwan Abdan Ash-shidiqi





**FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4011 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fakultas@iaini.ac.id  
W. fakultas.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Desember 2021  
Nama : ULWAN ABDAN ASH-SHIDIQI  
Nomor Mahasiswa : 16422104  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pemuda Melalui Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**TIM PENGUJI:**


**Ketua**

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(..........)

**Penguji I**

Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(..........)


**Penguji II**

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(..........)

**Pembimbing**

Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

(..........)

Yogyakarta, 9 Desember 2021

Dekan,



  
**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,**

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ulwan Abdan Ash-shidiqi

Nomor Mahasiswa : 16422104

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas di dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 November 2021



Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA

## MOTTO

وَقُلْ رَبِّ أَنْزِلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ

*“Dan berdoalah, "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi dan Engkau adalah sebaik-baik pemberi tempat”<sup>1</sup>(Q.S Al-Mu'minun ayat 29)*



---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah al-Qur'an UII, Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 1997).

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Dengan mengucapkan syukur Allhamdulillah saya persembahkan hasil karya ilmiah yang telah saya lakukan ini sebagai ungkapan terimakasihku kepada:*

*Kedua orangtua saya, Bapak H. Munawar dan Ibu Hj. Chunimah kemudian juga saya ucapkan terimakasih kepada kedua adek kandung saya yakni Asyifa Suci A dan Azkiatul Maliah yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi sehingga saya sampai kepada tahap sekarang ini.*

*Terimakasih untuk semua doa dan dukungannya. Semoga setiap doa-doa baik dan dukungan kembali kepada kalian semua.*



## ABSTRAK

### **Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta**

Disusun Oleh:  
Ulwan Abdan Ash-shidiqi

Kesadaran pemuda dalam kegiatan keagamaan di Dusun Sapen menjadi keperhatiinan bagi kaum generasi penerus bangsa, nilai-nilai keislamaan semestinya didapat pemuda melalui transformasi dalam kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Sapen, namun hal ini tidak terlihat secara signifikan dengan apa yang terjadi di realitas lapangan. Dalam hal ini juga seharusnya pemuda Dusun Sapen dapat memberikan kontribusi yang masif dalam kegiatan keagamaan di dusunnya, agar dapat memiliki kesadaran dan ikutserta dalam kemajuan dusun yang digeraki oleh pemuda-pemudi di dusunnya sendiri.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai religius pemuda melalui kegiatan keagamaan remaja di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah pemuda dan ketua takmir masjid. Subjek merupakan 5 pemuda, 1 ketua takmir, 1 tokoh agama yang berada di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta ini juga terdapat beberapa program kegiatan keagamaan dan telah terbagi dalam beberapa program di antaranya ialah program kegiatan harian, program kegiatan bulanan dan program kegiatan tahunan. Dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai religius bagi remaja khususnya di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini juga mengalami beberapa hambatan. Seiring dengan keadaan sekarang yakni dengan adanya virus covid-19 menjadikan beberapa kegiatan yang mestinya dilakukan akan tetapi menjadi terkendala.

**Kata Kunci: Internalisasi, Kegiatan Religius, Remaja, Sapen**

## **ABSTRACT**

### ***Internalization of Youth Religious Values through Religious Activities of Al-Ikhlâs Mosque in Sapen Umbulmartani Village Ngemplak Sleman Yogyakarta***

Compiled by:  
Ulwan Abdan Ash-shidiqi

*Youth awareness in religious activity in Sapen Village becomes a concern for the next generation of the nation, the values of the future should be obtained by youth through transformation in religious activities in sapen hamlet, but this is not significantly seen with what is happening in the reality of the field. In this case, the youth of Sapen Village should be able to make a massive contribution in religious activities in his hamlet, in order to have awareness and participate in the progress of the hamlet that is encouraged by the young people in his own hamlet.*

*The purpose of this study is to find out and disseminate the internalization of youth religious values through youth religious activities in Al-Ikhlâs Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta Mosque. This research is a field research using a qualitative deskriptive approach. The subjects in this study were youth and chairman takmir at the mosque level. The subjects are 5 youths, 1 chairman of takmir, 1 religious figure who is in Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. The determination of informants in this study was done purposive sampling.*

*This study concludes that in Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman there are several methods in internalizing the values of diversity, especially for teenagers. These methods include the lecture method and the discussion method. In carrying out the internalization of religious values for teenagers, especially in the hamlet of Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman, it also experienced some obstacles. Along with the current situation, namely with the covid-19 virus makes some activities that should be done but become constrained.*

**Keywords:** *Internalization, Religious Activities, Youth, Sapen*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pemuda Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Kemudian tidak lupa juga sholawat dan salam peneliti juga haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW seraya berdoa agar mendapatkan syafaat-Nya di akhir zaman kelak. Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan tugas akhir ini banyak pihak yang telah membantu serta berkontribusi dalam tugas akhir ini, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan memberikan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama empat tahun kuliah.
7. Kedua orang tua Bapak H. Munawar dan Ibu Hj. Chunimah yang mana mereka telah memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi. Terimakasih atas semuanya yang telah diberikan kepada saya.
8. Kepada kedua adik kandung saya yakni Asyifa Suci A dan Azkiatul Maliah yang selalu memberikan dukungan dan solusi agar skripsi ini cepat terselesaikan dan memiliki tujuan-tujuan dan target baru.
9. Kepada teman-teman terdekat saya yakni Yurich Perwita M, Nizar Umar Seff, Wahid Santoso, Alif Putra B, Mubarok yang telah membantu dan memberikan dukungan, motivasi dan menghibur sekaligus kepada saya dalam penyelesaian karya ilmiah ini.
10. Kepada Saudara saya yakni Zikry Septoyadi, Bella Munita Sary dan Faisal Riza yang telah membantu serta mengarahkan saya dalam penelitian saya ini.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI UII 2016 yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada peneliti.

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL LUAR.....</b>	<b>i</b>
<b>JUDUL DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>REKOMENDASI PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan penelitian .....	3
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Landasan Teori .....	14
1. Tinjauan Tentang Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan .....	14
2. Nilai-Nilai Religius .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	31
2. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	31
3. Informan Penelitian .....	32
4. Jenis dan Sumber Data .....	32
5. Teknik Penentuan Informan.....	32

6.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
1.	Observasi .....	33
2.	Wawancara .....	33
3.	Dokumentasi.....	33
7.	Keabsahan Data .....	35
8.	Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV .....</b>		<b>38</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>38</b>
A.	Gambaran Umum Mengenai Masjid Al- Ikhlas Dusun Sopen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta .....	38
1.	Lokasi Geografi.....	38
2.	Kehidupan Keagamaan.....	38
B.	Internalisasi Nilai-Nilai Religius Terhadap Kegiatan Keagamaan Bagi Kalangan Remaja di Dusun Sopen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta .....	39
C.	Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pemuda Terhadap Kegiatan Keagamaan Remaja di Masjid Al- Ikhlas Dusun Sopen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta Pada Masa Pandemi.....	50
<b>BAB V.....</b>		<b>57</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>57</b>
A.	Kesimpulan .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>63</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 Triangulasi Teknik.....</b>	<b>35</b>
<b>Gambar 2 Model Analisis Interaktif .....</b>	<b>36</b>
<b>Gambar 3 Mengenai Mesjid Al- Ikhlas Dusun Sapen.....</b>	<b>38</b>
<b>Gambar 4 Bersama Bapak Jamal Sebagai Ketua Takmir Masjid Al- Ikhlas</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 5 Bersama Bapak Srianto Sebagai Tokoh Agama .....</b>	<b>67</b>
<b>Gambar 6 Bersama Remaja Sebagai Tokoh Agama Dusun Aspen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta .....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 7 Bersama Remaja Sebagai Tokoh Agama Dusun Aspen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta .....</b>	<b>68</b>
<b>Gambar 8 Bersama Remaja Sebagai Tokoh Agama Dusun Aspen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta .....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 9 Bersama Remaja Sebagai Tokoh Agama Dusun Aspen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta .....</b>	<b>69</b>
<b>Gambar 10 Mengenai Acara di Mesjid Al- Ikhlas Dusun Sapen .....</b>	<b>70</b>
<b>Gambar 11 Mengenai Para Pemuda dan Remaja Pengurus .....</b>	<b>70</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nilai-nilai agama merupakan hal penting yang dapat dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat disangkal bahwa nilai religius ini juga dapat tercermin dalam proses komunikasi antar individu. Tetapi pada dasarnya kita akan mengambil nilai-nilai agama ini dari ajaran ketika berhadapan dengan keluarga. Komunikasi keluarga merupakan salah satu proses yang dapat menularkan nilai-nilai agama kepada generasi mendatang. Adapun untuk saat ini masyarakat masih membutuhkan pemuda-pemudi yang memiliki kematangan intelektual, kreatif, percaya diri, inovatif, memiliki kesetiakawanan sosial dan semangat nasionalisme yang tinggi dalam pembangunan nasional. Pemuda diharapkan mampu bertanggung jawab dalam pembinaan kesatuan dan persatuan NKRI serta mengamalkan nilai-nilai yang ada di dalam Pancasila agar tercipta kedamaian, kesejahteraan umum, serta kerukunan antar bangsa. Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan salah satu solusi dari upaya pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Sebab pemuda dengan segala potensinya diharapkan mampu mengangkat derajat masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dan organisasi yang didirikannya.

Desa Umbulmartani kesadaran pemudanya untuk melakukan kegiatan gotong royong semakin menurun karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kemajuan desa serta manfaat yang akan diperoleh, kehidupan



masyarakat yang ada di desa dalam beraktivitas keagamaan lebih dominan diisi oleh bapak- bapak atau orang yang sudah tua dalam berkegiatan keagamaan, seperti pengajian bapak- bapak dan ibu-ibu, sholat lima waktu, tahlil, sholawatan, TPA, pengajian besar Islam, pembagian zakat, dan kegiatan pengajian malam jumat. Hal ini membuat menurunnya daya kesadaran pemuda dalam hal religius sangat perlu di perhatikan di Dusun Sapen yang mestinya pemuda menjadi pendorong sekaligus penggerak dalam sektor manapun di Desa tersebut terlebih sektor religius mestinya yang diutamakan untuk pemuda berkontribusi dan berpartisipasi di dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Akan tetapi dalam hal ini peneliti menemukan bahwa pemuda di Dusun Sapen tidak ada kegiatan di dalam keagamaan di Dusun Sapen, hal ini menjadi persoalan yang mestinya harus diperbaiki. Kesadaran pemuda dalam kegiatan keagamaan di Dusun Sapen menjadi keperhatiinan bagi kaum generasi penerus bangsa, nilai-nilai keislamaan semestinya didapat pemuda melalui transformasi dalam kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Sapen, namun hal ini tidak terlihat secara signifikan dengan apa yang terjadi di realitas lapangan. Dilihat secara letak geografis Dusun Sapen tidak terlalu jauh dari perkotaan dan tidak terlalu desa, sehingga dalam hal ini Dusun Sapen dapat mendapatkan transformasi nilai-nilai religius yang begitu banyak di dapati oleh pemuda-pemudi di Dusun Sapen. Dalam hal ini juga seharusnya pemuda Dusun Sapen dapat memberikan kontribusi yang masif dalam kegiatan keagamaan di dusunnya, agar dapat memiliki kesadaran dan ikutserta dalam kemajuan dusun yang digeraki oleh pemuda-pemudi di dusunnya sendiri.

Dalam kegiatan sosial yang ada di pemuda Dusun Sapen diantara lain, rapat bulanan, gotong royong pemuda, karang taruna, syawalan, kirab budaya, ulang tahun pemuda, 17 Agustus, dan peringatan nasional. Kegiatan sosial yang dilakukan pemuda memiliki semangat kebersamaan dan sosial yang tinggi sebagai generasi pemuda yang sudah semestinya menjadi bagian dari kontribusi pemuda terhadap desa. Pemuda harus menjadi garda terdepan dan pembaharu yang bergerak secara progresif dalam memimpin peradaban. Pemuda menjadi penggerak untuk menggerakkan roda terkecil semisal ditingkat dusun, agar memiliki super power kemajuan bagi dusun nya. Akan tetapi yang sangat disayangkan di Dusun Sapen ini kegiatan pemuda tidak seiring begitu maksimal di dalam kegiatan keagamaan yang bahkan tidak ada kegiatan keagamaan bagi pemuda. Ini menjadi sebuah persoalan yang mestinya dibuat reformulasi bagi kesadaran pemuda di Dusun Sapen untuk bergerak dan progresif dalam keikutsertaan nya di dalam kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Sapen. Peneliti sangat tertarik dengan sebuah persoalan-persoalan yang ada di pemuda dalam kegiatan keagamaan dan oleh karena itu peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Al-Ikhlas Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka fokus penelitian ini adalah pada strategi internalisasi nilai-nilai agama pemuda melalui

kegiatan keagamaan pemuda masjid Al-Ikhlas di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta untuk menggambarkan. Sedangkan pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai religius pemuda melalui kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai-nilai religius pemuda melalui kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta?

### **C. Tujuan**

1. Untuk menjelaskan internalisasi nilai-nilai religius pemuda dalam kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai religius pemuda melalui kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara ringkas kontribusi penelitian itu dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang dimaksud di sini adalah manfaat penelitian yang digunakan sebagai pengembangan ilmu, pada umumnya banyak digunakan sebagai pengembangan pengetahuan ilmu di bidang keagamaan.

## 2. Secara Praktis

Manfaat Praktis yang dimaksud disini adalah manfaat penelitian bagi suatu program atau yang sering dilihat dari aspek praktis. Penelitian ini bertujuan untuk masyarakat khususnya remaja agar mengetahui dan dapat memahami hukum tentang internalisasi nilai-nilai religius pemuda melalui kegiatan keagamaan.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Daritiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama daripenelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu pengertian internalisasi terkait nilai-nilai religius. Di dalam kajian pustaka terdapat sub-sub mengenai penjelasan tentang penelitian terdahulu dan landasan-landasan untuk penelitian strategi internalisasi nilai-nilai religius pemuda melalui kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas di

Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta yang akan menjadi topik pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang strategi internalisasi nilai-nilai religius pemuda melalui kegiatan keagamaan remaja masjid Al- Ikhlas di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, referensi yang dikutip dan dimuat dalam penelitian skripsi referensi tersebut berasal dari daftar buku, majalah, jurnal ilmiah, studi kasus, artikel dalam majalah, surat kabar website atau sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai referensi yang membahas internalisasi nilai-nilai religiusitas remaja.

Pertama yakni skripsi ditulis oleh Yanuar Iko Saputra “Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Mushola Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kabupaten Purbalingga”.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat majelis taklim masjid terpadu Al-Hidayah Desa Karangreja Kabupaten Purbalingga dalam kegiatan pengajian dengan prosedur umum meliputi tiga tahapan internalisasi yaitu: transformasi nilai, transaksi nilai dan transformasi nilai. Unsur-unsur internalisasi nilai-nilai agama dalam masyarakat oleh Majelis Taklim Masjid Al-Hidayah Desa Karangreja Kabupaten Purbalingga terdiri dari tujuan, materi, metode, sarana dan evaluasi. Dalam penelitian di atas nilai religiusitas masyarakat dikaji melalui kegiatan Musyawarah Taklim Mushola Al Hidayah Desa Karangreja Kabupaten Purbalingga, sedangkan penelitian yang diteliti adalah pengumpulan data nilai-nilai keagamaan di wilayah umum keagamaan. Adapun perbedaan dengan penelitian saya nantinya ialah peneliti lebih memfokuskan kepada internalisasi nilai-nilai keagamaan yang terdapat di Masjid Al- Ikhlas Dusun Sapen. Selain itu juga peneliti

---

<sup>2</sup> Yanuar Iko Saputra, “Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Mushola Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kabupaten Purbalingga”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

lebih memfokuskan untuk mendeskripsikan serta menganalisa mengenai beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di lokasi penelitian dan juga menjelaskan mengenai kondisi kegiatan tersebut pada masa pandemi Covid-19.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Agung Priyanto yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Jamaah di Masjid Fatimatuz Zahra Grendeng Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan pada masyarakat di Masjid Grendeng dilakukan dengan berbagai metode antara lain metode keteladanan (*etcatun repertoire*), metode pembiasaan, metode naratif, ceramah, metode-metode perumpamaan, metode konseling (*maui`dzoh*. Repertoar) dan metode peringatan. Berbagai jenis kegiatan keagamaan antara lain senyuman, salam dan sapa, shalat wajib di gereja, pengajian matahari terbit, pengajian Magrib, Tadarus al-Qur'an, Infaq, Sholat Jum'at, TPQ, kajian Islam intensif, kajian pengembangan keluarga, kajian ibu-ibu lanjut usia, pembacaan surat al-kahfi, sholat idul adha, penyembelihan hewan kurban, zakat fitrah, ramadhan amaliyah, buka puasa bersama dan pelatihan guru TPQ. Semua kegiatan keagamaan tersebut terkandung dalam nilai-nilai keagamaan, baik nilai ibadah, nilai semangat jihad, nilai moralitas maupun nilai kebenaran. Penelitian di atas mengkaji nilai religiusitas masyarakat melalui kegiatan keagamaan di masjid Grendeg Purwokerto dengan mengumpulkan data nilai-nilai agama dalam lingkup penuh kegiatan keagamaan di masyarakat desa. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan

keagamaan pada masyarakat di Masjid Grendeng dilakukan dengan berbagai metode antara lain metode keteladanan (*etcatun repertoire*), metode pembiasaan, metode naratif, ceramah, metode-metode perumpamaan, metode konseling (*maui`dzoh*). Repertoar) dan metode peringatan. Sedangkan penelitian nantinya lebih memfokuskan perbedaan dengan penelitian ini ialah memfokuskan kepada internalisasi nilai-nilai keagamaan yang terdapat di Masjid Al- Ikhlas Dusun Sopen. Selain itu juga peneliti lebih memfokuskan untuk mendeskripsikan serta menganalisa mengenai beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan tersebut.

Ketiga, Artikel jurnal yang ditulis oleh Mutiani dengan judul “Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” .<sup>3</sup> Hasil penelitian ersebut menggambarkan bahwa orang tua dijadikan sebagai panutan bagi kehidupan masyarakat. Nilai-nilai pendidikan yang dihasilkan dari kehidupan, yaitu; agama, etika dan sosial. Bentuknya berupa; agama; aktivitas keagamaan yang dominan, etis; warisan nilai budaya dari generasi ke generasi dan sosial; wujud hubungan yang harmonis antara pemilik dan pengelola lahan pertanian. Kontribusi nilai-nilai pendidikan dan sumber belajar terhadap pembelajaran sosial merupakan salah satu cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan ke dalam pembelajaran sosial. Sumber belajar pembelajaran sosial harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh dalam proses pembelajaran. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa ilmu sosial secara praktis dan efektif dalam

---

<sup>3</sup>Mutiani, “Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *jurnal*, lampung, 2019, hal. 138.



jiwa dan perbuatan manusia serta terlembagakan secara objektif dalam masyarakat. Penelitian sebelumnya mengkaji nilai pendidikan melalui kegiatan masyarakat di desa sebagai sumber pengetahuan sosial, sedangkan skripsi ini mengkaji nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan masyarakat di desa yang mencirikan proses nilai yang dijadikan acuan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Difa'ul Husna dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta". Dalam kajian ini, pendidikan sesungguhnya tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sangat menekankan pada pengembangan pribadi peserta didiknya. Namun pada kenyataannya beberapa kasus kenakalan yang merupakan salah satu bentuk ketidakjujuran dilakukan oleh anak usia sekolah. Secara umum, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam perkembangan anak dengan disabilitas intelektual dan anak normal tanpa bukti disabilitas intelektual, namun gangguan emosional mereka dapat mempengaruhi kepribadian dan perkembangan sosial mereka. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan kualitatif deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi strategi internalisasi nilai-nilai sosial keagamaan bagi anak tunagrahita di SLB E Prayuwana Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, verifikasi, dan verifikasi keabsahan data. Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai sosial keagamaan dilakukan secara terpadu dalam setiap kegiatan dan setiap mata pelajaran, program sosialisasi dan sosial budaya keagamaan di sekolah yang saling mencintai dan bekerjasama dengan

otoritas pendidikan orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan skripsi ini terletak pada variabel lokasi dan objek penelitian. Skripsi ini dilakukan di wilayah desa dan isu-isu pemuda. Meskipun dalam salah satu variabel nilai-nilai religiusitas dibahas bersama. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini ialah memfokuskan kepada internalisasi nilai-nilai keagamaan yang terdapat di Masjid Al- Ikhlas Dusun Sapen. Selain itu juga peneliti lebih memfokuskan untuk mendeskripsikan serta menganalisa mengenai beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di lokasi penelitian dan juga menjelaskan mengenai kondisi kegiatan tersebut pada masa pandemi Covid-19.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Khoirrosyid Oktifuadi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang”<sup>4</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) internalisasi nilai-nilai agama siswa di SMK Negeri Jawa Tengah dilakukan melalui pembelajaran agama Islam di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. (2) Internalisasi nilai-nilai disiplin siswa di SMK Negeri Jawa Tengah dilakukan melalui tata tertib, pembiasaan disiplin dalam setiap kegiatan, keteladanan guru, pelatihan dasar kepemimpinan bagi siswa baru dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (3) Pembatasan internalisasi nilai-nilai religiusitas dan kedisiplinan siswa di SMK Negeri Jawa Tengah yaitu faktor pelajaran waktu Ashar, faktor familiar yang terkadang lalai dalam mengurus

---

<sup>4</sup> Khoirrosyid Oktifuadi, “Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018).

siswa saat libur semester, faktor internal, yang berasal dari dalam, siswa itu sendiri dan faktor keterbatasan tenaga pengajar. Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada variabel lokasi dan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di wilayah desa dan isu-isu pemuda. Meskipun dalam salah satu variabel nilai-nilai religiusitas dibahas bersama.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh Jeksian Nara dengan judul “Peran Pemuda Muhammaadiyah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama di Kecamatan Kuala Bate Aceh Barat Daya”.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Jeksian Nara memiliki objek para pemuda Muhammadiyah sedangkan objek penelitian ini adalah para pemuda secara luas yang berarti terdapat dari Muhammadiyah atau NU ataupun yang lainnya.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Diah Pawestri dengan judul “Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”.<sup>6</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Diah Pawestri membahas tentang model penanaman nilai-nilai moral religius dan objek yang dituju ialah panti sosial yang ada di daerah Sleman. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini ialah peneliti lebih condong untuk membahas tentang kepekaan para pemuda terhadap nilai-nilai religiusitas yang ada di desa tersebut. Fokus kedua penelitian tentunya berbeda dan juga tujuannya sudah pasti berbeda.

---

<sup>5</sup>Jeksian Nara, “Peran Pemuda Muhammaadiyah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama di Kecamatan Kuala Bate Aceh Barat Daya”, *Skripsi*, Aceh Barat: UIN AR-RANIRY, 2019, hal. 10.

<sup>6</sup>Diah Pawestri, “Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta. 2015, hal 11.

Kesembilan, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faisal Riza dengan judul “Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan di kalangan pemuda Dusun Candirejo, Desa Sardnoharjo, Yogyakarta”. Adapun hasil penelitiannya memberikan suatu kesimpulan secara umum penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan keagamaan berdampak pada tumbuhnya pemahaman agama dan perilaku sosial generasi muda di Candirejo. Dengan kegiatan ini juga dapat mempromosikan penerapan nilai-nilai agama dan ibadah di kalangan remaja agar menjadi remaja yang berakhlakul karimah dan berakhlak mulia dengan menanamkan nilai-nilai agama di desa Candirejo.<sup>7</sup> Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada internalisasi nilai-nilai keagamaan yang terdapat di Masjid Al- Ikhlas Dusun Sapen. Selain itu juga peneliti lebih memfokuskan untuk mendeskripsikan serta menganalisa mengenai beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di lokasi penelitian dan juga menjelaskan mengenai kondisi kegiatan tersebut pada masa pandemi Covid-19

---

<sup>7</sup>Faisal Riza, “Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), hal 85.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Internalisasi Nilai**

#### a) Pengertian Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, pendampingan, penyuluhan, pemutakhiran, dsb. Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui kepemimpinan, dsb. Oleh karena itu internalisasi adalah proses kesan sikap dalam kepribadian seseorang melalui pembinaan, instruksi, dll. <sup>8</sup>Internalisasi merupakan proses mendalam dari penghayatan nilai-nilai agama yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang bertujuan untuk menjadi bagian dari kehidupan siswa. Kepribadian tersebut menyatu sehingga menjadi satu karakter atau karakter siswa. Dalam pengertian psikologis internalisasi berarti penyatuan sikap atau perpaduan antara standar perilaku dan pendapat dalam kepribadian. Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada tiga tahapan yang terjadi yaitu:

- 1) Fase transformasi nilai: Fase ini merupakan proses yang dilakukan pendidik untuk menginformasikan nilai baik dan buruk. Pada fase ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- 2) Fase transaksi nilai: fase pendidikan nilai melalui komunikasi atau

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

interaksi timbal balik antara siswa dan pendidik yang didasarkan pada timbal balik.

- 3) Fase transinternalisasi jauh lebih dalam daripada fase transaksi. Pada tahap ini terjadi tidak hanya dengan komunikasi verbal, tetapi juga dengan sikap mental dan kepribadian.

Komunikasi kepribadian berperan aktif dalam fase ini.<sup>9</sup> Internalisasi merupakan inti dari perubahan kepribadian, yang merupakan dimensi kritis dari perubahan diri manusia yang memiliki makna kepribadian atas respon yang terjadi dalam proses pembentukan karakter manusia. Internalisasi merupakan inti dari perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis dari perubahan diri manusia yang memiliki makna kepribadian atas respon yang terjadi dalam proses pembentukan karakter manusia. Selain itu juga dalam proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

- b) Tahapan dan proses Internalisasi

Adapun beberapa proses dalam internalisasi di antaranya ialah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal.153.

- 1) Proses menanam atau memperkenalkan sesuatu yang baru dari diri seseorang ke orang yang lain.
- 2) Proses penguatan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang sehingga membangun kesadaran dalam dirinya bahwa sesuatu tersebut sangat berharga.
- 3) Proses internalisasi seperti yang telah dipaparkan di atas maka adanya penumbuhan nilai-nilai pada setiap individu seseorang untuk melatih dan mengikuti beberapa tahapan dalam internalisasi di antaranya ialah:<sup>10</sup>

- a. Tahapan Transformasi Nilai

Pada tahap ini pendidik memberikan nilai yang baik atau buruk terhadap seseorang dengan hanya memiliki karakteristik komunikasi yang digunakan dalam bahasa lisan. Pada tahap ini seseorang menganalisis informasi yang dapat diterima berdasarkan pengalaman dalam kehidupan nyata masing-masing orang.

- b. Tahapan Transaksi Nilai

Tahapan ini merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan nilai melalui dua komunikasi arah yakni interaksi antara peserta didik dan pendidik. Komunikasi dua arah masih menjadi fokus pada tahapan ini dan tidak merupakan sebuah bentuk komunikasi internal antara pendidik dan peserta didik.

- c. Tahapan Transinternalisasi Nilai

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

Dalam tahap ini pendidik berhadapan dengan peserta didik tidak hanya fisiknya saja melainkan sikap mental dan keseluruhan keperibadian. Peserta didik juga merespon terhadap apa yang dikehendaki pendidik dengan menggunakan seluruh aspek keperibadiannya. Proses internalisasi adalah proses sentral dalam menyikapi perubahan Berperilaku dan mempromosikan individualitas siswa, maka Proses internalisasi harus sesuai dengan tingkat Latih siswa untuk mencapai perubahan mereka sendiri Pelajari makna dan reaksi dari nilai-nilai yang disampaikan.

b). Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal, nilai bukanlah objek konkret, bukan fakta, bukan hanya soal baik dan buruk yang harus dibuktikan secara empiris, tetapi juga apresiasi sosial yang diinginkan, disukai dan tidak disukai.<sup>11</sup> Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain yakni pertama menurut Milton Rekeach dan James Bank nilai adalah jenis kepercayaan yang termasuk dalam ruang lingkup sistem kepercayaan di mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau memiliki dan dipercaya.<sup>12</sup> Kedua, menurut Luis D. Kattsof, yang dikutip oleh Syamsul Maarif, nilai didefinisikan sebagai berikut: Pertama, nilai adalah kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami jalur langsung kualitas yang terkandung dalam objek. Jadi, nilai tidak hanya subjektif, tetapi ada

---

<sup>11</sup>M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, hal. 61.

<sup>12</sup> Samsul Susilawati, "Pembelajaran Moral Dan Pemahaman Nilai (Pendekatan Developmental Kognitif Terhadap Pendidikan Moral)", *Madrasah*, Vol. 2 No. 2 Januari-Juni (2009).



standar tertentu yang ditemukan dalam esensi objek. Kedua, nilai sebagai objek yang menarik, yaitu objek yang benar-benar ada dan dipikirkan. Ketiga, nilai sebagai hasil pemberian nilai, nilai ini diciptakan melalui situasi kehidupan.<sup>13</sup> Ketiga, menurut Chabib Thoha, keberanian adalah kualitas yang terkait dengan sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah dikaitkan dengan subjek yang signifikan (orang yang percaya). Jadi nilai adalah sesuatu yang berguna dan berguna bagi manusia sebagai acuan perilaku.<sup>14</sup>

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah hakikat sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Esensi bukan berarti sebelum orang membutuhkannya, tetapi bukan berarti esensi ada karena ada orang yang membutuhkannya. Hanya saja makna esensi tumbuh sesuai dengan peningkatan pemahaman makna manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang penting bagi orang sebagai subyek, yang menganggap segala sesuatu baik atau buruk sebagai abstraksi, visi atau tujuan dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat. Segala sesuatu dianggap berharga ketika penghayatan seseorang telah mencapai tingkat kepentingan nilai baginya. Jadi sesuatu yang berharga bagi seseorang belum tentu berharga bagi orang lain karena nilai itu sangat penting dalam kehidupan ini dan ada hubungan penting antara subjek dan objek dalam kehidupan ini.<sup>15</sup>

Nilai adalah suatu pendobrak kehidupan yang memberi makna dan

---

<sup>13</sup> Lili Pratiwi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Karya Habiburrahman El Zirazy", *Thesis*, (Pekanbaru: UIN Suka Riau, 2019).

<sup>14</sup>W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), hal. 677.

<sup>15</sup>Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hal. 98.

legitimasi pada tindakan seseorang. Nilai memiliki aspek intelektual dan emosional. Perpaduan dua dimensi ini menentukan suatu nilai dan perannya dalam kehidupan. Bila dalam pemaknaan dan penegasan suatu tindakan unsur emosional sangat kecil sedangkan unsur intelektual lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma atau prinsip. Norma atau asas seperti keimanan, keadilan, persaudaraan, dan lain-lain, hanya menjadi nilai apabila diterjemahkan ke dalam perilaku dan pola pikir suatu kelompok, sehingga norma bersifat universal dan mutlak, sedangkan nilai-nilai spesifik dan relatif berlaku untuk masing-masing kelompok. Nilai-nilai tidak perlu sama bagi seluruh masyarakat. Dalam masyarakat terdapat kelompok yang berbeda atas dasar sosio-ekonomis, politik, agama dan etnis masing-masing mempunyai sistem nilai yang berbeda. Nilai-nilai ditanamkan pada anak didik dalam suatu proses sosialisasi melalui sumber-sumber yang berbeda<sup>16</sup>.

Macam-macam nilai- nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam di antaranya:

- 1) Ditinjau dari komponen utama Islam, serta nilai tertinggi ajaran Islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: nilai iman (keyakinan), nilai ibadah (syari'ah) dan moralitas. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada malaikat Jibril tentang makna Iman, Islam dan Ihsan yang hakikatnya sama dengan keimanan, syari'ah dan akhlak.
- 2) Pertimbangkan sumber sumber, maka nilainya dalam dua, yaitu, nilai yang diperoleh dari SWT SWT memiliki mengenai nilai ilahi, dan nilai yang

---

<sup>16</sup>H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), hal. 1.

tumbuh dan berkembang dari sektor manusia itu sendiri.

3) Kemudian di dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan<sup>17</sup> yaitu:

- a) Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
- b) Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri. Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai instrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.

Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Nilai subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Itu benar-benar tergantung pada pengalaman masing-masing subjek.
- b) Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya
- c) Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.<sup>18</sup>

Pendekatan dan strategi untuk mentransmisikan nilai-nilai yang ada sangat

---

<sup>17</sup>Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 114.

<sup>18</sup>EM, Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: PT Gramedia, 1993), hal. 25.

diperlukan dan penting untuk terus dikembangkan semaksimal mungkin. Munculnya nilai-nilai disebabkan adanya dorongan dari dalam diri manusia, yang meliputi keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisik untuk bertahan hidup, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan orang lain, kebutuhan pengetahuan dan pemahaman, kebutuhan akan keindahan dan aktualitas. Dorongan utama penekanan pada pelaksanaan pembentukan nilai itu antara lain terletak pada kenyataan bahwa telah terjadi pergeseran dan pergeseran sistem nilai dan nilai di seluruh masyarakat, yang akibatnya dapat menimbulkan berbagai tekanan, guncangan, dan kerugian. Keseimbangan atau konflik, permusuhan dan ketidakpercayaan. Tidak hanya kebiasaan dan perilaku yang berubah, tetapi norma atau nilai yang mendasarinya juga berubah.<sup>19</sup>

Dorongan itu lahir karena orang ingin hidup normal. Hingga munculnya norma, yang disebut nilai, yang kemudian menjadi pedoman dan standar dalam bertindak, berperilaku dan berpikir. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan efisien. Strategi adalah ketersediaan potensi dan sumber daya untuk mencapai hasil yang direncanakan secara efisien. Mengingat situasi atau masalah masa kini dan tentunya masa depan, Noeng Muhadjir berpendapat bahwa mengajarkan ekspresi nilai secara afektif melalui pemahaman kognitif. Dengan pemahaman kognitif ini, praktik berbasis nilai yang baik akan berlangsung. Setiap guru (pendidik) memiliki tugas dan kewajiban yang sama untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan kepada siswa. Perlu melintasi batas-batas domain

---

<sup>19</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 250.

dalam sistem teknologi indikatif agar setiap mata pelajaran mengandung pengetahuan, pengetahuan dan kompetensi yang bernilai integral. Pendidikan Islam masa depan harus menjadi pendidikan Islam, yaitu pendidikan yang dijiwai dengan nilai-nilai keimanan dan akhlak al-Qur'an. Karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi memiliki keunggulan kompetitif yang universal atas nilai-nilai moral yang berlaku secara universal saat ini.

Membentuk pribadi yang memiliki nilai moral yang baik memerlukan pendekatan yang menekankan pada penanaman nilai-nilai sosial pada diri siswa pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. Pendekatan transmisi nilai ini mempunyai dua tujuan yaitu di satu sisi diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa, di sisi lain perubahan nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. membawa perubahan yang lebih baik. Menurut Ansori, ada dua cara memasukkan nilai-nilai yang dapat menentukan nilai-nilai Islam, yaitu berupa pendekatan kajian ilmiah tentang sikap dan tingkah laku orang-orang Muslim, pendekatan semacam ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana seorang Muslim mengikuti ajaran/ nilai-nilai Islami dan pendekatan yang merujuk kepada sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Validitas ini jelas, namun juga masih terbatas karena tidak semua nilai Islami dapat digali darikedua sumber itu maka perlu juga pendukung lain yaitu Qiyas dan Ijtihad.

## **2. Nilai-Nilai Religius**

### **a. Pengertian Nilai Religius**

Nilai atau *Valere* (Latin), berarti: berguna, mampu membuat impoten

menerapkan dan kuat.<sup>20</sup> Sedangkan agama adalah seperangkat doktrin yang menghadirkan seperangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer oleh para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam hidupnya.

Dengan kata lain agama mencakup totalitas perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan keimanan kepada Tuhan sehingga seluruh perilakunya dilandasi iman dan membentuk sikap positif dalam kepribadian dan perilaku sehari-harinya. Religius adalah sikap dan perilaku ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap praktik peribadatan agama lain dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain.<sup>21</sup> Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan ke-Tuhanan yang ada pada diri seseorang.<sup>22</sup> Dengan demikian nilai religius ialah sesuatu yang berguna dan dilakukan oleh manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai religius dalam Islam

Adapun beberapa pokok dalam ajaran Islam yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak sejak usia dini antara lain:<sup>23</sup>

1) Iman

---

<sup>20</sup> Yusran Asmuni, "*Dirasah Islamiah 1*", (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), hal. 2.

<sup>21</sup> Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Skripsi, hal. 190.

<sup>22</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, hal. 31.

<sup>23</sup> Abuddin Nata, "*Studi Islam Komprehensif*", (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128-151.

Secara harfiah iman berasal dari bahasa Arab *amana* (أمن) yang mengandung arti *faith* (kepercayaan) dan *belief* (keyakinan).<sup>24</sup> Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin percaya kepada Allah, keteguhan hati dan keteguhan batin.<sup>25</sup> Dalam al-Qur'an telah dirumuskan begitu juga dalam Hadis Nabi SAW secara harfiah keimanan diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan tentang adanya Allah sebagai Maha Pencipta, Maha Pemberi rizki, Maha Pemelihara, Maha Pelindung, Maha Perkasa dan segala sifat agung lainnya yang tersebut dalam *Asma' al-Husna*.<sup>26</sup> Adapun adanya malaikat yang selalu patuh dan tunduk pada semua perintah-Nya dan tidak pernah durhaka atau setia kepadanya ketika melakukan tugas-tugas tertentu, [misalnya: menyampaikan wahyu Tuhan (Jibril), menyiapkan makanan (Mikail), tanda-tanda memberi akhir dunia (Israfil), mencatat perbuatan manusia (Roqib dan Atid), mencatat kehidupan manusia pada saat kematian (Israel), menginterogasi orang di alam kubur (Munkar dan Nakir), melindungi neraka (malik), melindungi surga (Ridwan), kitab suci yang diturunkan Allah meyakini dan membenarkan bahwa kitab tersebut benar-benar firman Allah dan mengamalkan ajaran-Nya, percaya dan membenarkan terhadap kerasulan para utusan-Nya dengan menerima dan mematuhi segala ajarannya dan meneladani akhlaknya, percaya akan kedatangan kiamat serta percaya terhadap

---

<sup>24</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, "*Kamus Inggris Indonesia*", (Jakarta: Gramedia, 2000), 231,60, lihat juga Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 245.

<sup>25</sup> Muhammad Ali, "*Kamus Bahasa Indonesia Modern*", (Jakarta: Pustaka Amani, tt), hal. 130.

<sup>26</sup> Labib dkk, "*Mengenal Tuhan*", (tt: Dua Putra Press, 2002), lihat juga Sa'id, *Syarah Asmaul Husna*, terj. Abu Fatimah, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2009), hal. 1.

ketentuan baik dan buruk dari Allah (takdir). Selain meyakini enam hal utama tersebut juga meyakini hal-hal yang dicatat dan dicatat dalam Al-Qur'an, seperti: keyakinan kebangkitan dari kubur, dalam perhitungan zakat, ganti rugi dari surga dan neraka. , janji-janji Allah yang pasti benar, hukum-hukum Allah dan hal-hal lain yang tercatat dalam Al-Qur'an. Keyakinan atau keyakinan dasar dalam Islam yang diturunkan dari Al-Qur'an terus disebut sebagai aqidah dan merupakan aspek teosentris yang harus diyakini terutama dengan keyakinan yang tidak dapat dikacaukan dengan keraguan atau dipengaruhi oleh ketidakpercayaan. Juga, keyakinan bahwa melihat target atau objek yang yakini, yaitu hanya Allah SWT, disebut tauhid, yang berarti hanya mengesankan Allah. Selanjutnya, keyakinan disebut ushul aldin (subjek agama) karena keyakinan memiliki tempat penting dalam struktur ajaran Islam. Salah satu tema utama Al-Qur'an adalah tentang Tuhan. Pendapat tentang Tuhan sudah ada sejak manusia mengenal budaya ketika manusia ada di dunia ini. Orang-orang yang lahir ke dunia ini dirawat dalam bentuk kepercayaan bawaan akan keberadaan Tuhan.<sup>27</sup>

1) Ibadah

Kata Ibadah berasal dari bahasa Arab 'abada' yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhoi Allah. Dalam bahasa Inggris ibadah diartikan *worship* (ibadah, sembahyang), *adoration* (pemujaan, penyembahan), *veneration* (pemujaan), *devotional service* (pelayanan

---

<sup>27</sup> Sayid Qutub, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur'an Dan Hadits", *Jurnal, Humaniora* Vol.2 No.2 (Oktober 2011).



kesetiaan), *devineservice* (pengabdian kepada Tuhan) dan *religious observances* (ketaatan dan ibadah yang bersifat keagamaan). Ibadah yang sudah masuk dalam kosa kata bahasa Indonesia diartikan sebagai pengabdian kepada Tuhan, perbuatan, dsb. Dalam pepatah arab “*Man ahabba syai’an, fa huwa abduhu*” artinya orang yang mencintai sesuatu adalah hamba (budak).<sup>28</sup> Misalnya seseorang yang mencintai hewan tanpa disadari atau tidak merasakannya sama sekali sebenarnya telah menjadi budak hewan tersebut. Merawat, memberi makan, minum, memandikan, merawat, melindungi hewan, bahkan jika harus membayar biaya. Begitu juga dengan orang yang menyukai barang antik atau apapun, maka dia siap mengorbankan dirinya untuk barang yang dia cintai.

Dari segi istilah yang disepakati para ulama dapat diartikan sebagai berikut: “*Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah, dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus, yang umum adalah segala amalan yang diizinkan Allah dan yang khusus adalah apa yang telah ditetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkat dan cara- caranya yang tertentu*”.<sup>29</sup>

Selanjutnya ibadah menjadi salah satu pilar ajaran Islam yang bersifat lahiriah atau tampak sebagai refleksi atau manifestasi keimanan kepada Allah

---

<sup>28</sup> Wikipedia, “*Ibadah*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Ibadat> dikutip pada hari Jum’at pada tanggal 16 Juli 2021 Pukul 21:22 WIB.

<sup>29</sup><https://text-id.123dok.com/document/ozl1le3oz-nilai-nilai-religius-kajian-pustaka.html>, dikutip pada hari Jum’at pada tanggal 16 Juli 2021 Pukul 21:25 WIB.

sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Ibadah lebih lanjut merupakan salah satu aspek dari ajaran pada seluruh agama yang ada di dunia, dan aspek inilah yang membedakan atau mencirikan antara satu agama dengan agama lainnya.

## 2) Akhlak

Kata akhlak berarti kebajikan; perilaku, perangai. Moralitas melekat dalam jiwa, dari mana tindakan sederhana muncul tanpa pemikiran dan studi manusia. Jika perilaku tersebut mengarah pada perbuatan baik dan terpuji oleh akal dan syara maka perilaku tersebut disebut akhlak yang baik. Sebaliknya jika perbuatan itu buruk maka perbuatan itu disebut akhlak yang buruk. Senada dengan pendapat di atas Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah fitrah yang tertanam dalam jiwa, yang secara alami dan mudah memupuk perbuatan tanpa pemikiran dan perenungan lebih lanjut. Ajaran Islam menekankan pada pembentukan akhlak mulia, yang dalam salah satu hadits Nabi SAW disebut, yang artinya, *“Bahwa aku (Tuhan) diutus untuk menyempurnakan keagungan akhlak.”* (H.R. Ahmad).<sup>30</sup>

Ruang lingkup kajian akhlak meliputi: Akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Contoh akhlak yang berhubungan dengan Tuhan seperti syukur, takwa, shalat. Akhlak terhadap diri sendiri seperti sabar, qanaah atau rasa cukup dengan apa yang sudah ada. Moralitas terhadap keluarga adalah seperti berbuat baik kepada kedua orang tua, saudara, dan kerabat. Moralitas dalam masyarakat seperti gotong royong, keadilan, dan musyawarah. dan akhlak di lingkungan, seperti menanam pohon, menjaga

---

<sup>30</sup><https://text-id.123dok.com/document/ozllle3oz-nilai-nilai-religius-kajian-pustaka.html>, dikutip pada hari Jum'at pada tanggal 16 Juli 2021 Pukul 21:25 WIB.

kebersihan, melestarikan hewan dan tumbuhan. Adapun aspek-aspek keagamaan menurut M. Jamil Zainu yang dikutip oleh Amirulloh Syarbini meliputi:<sup>31</sup>

- a. Tauhid/Aqidah
- b. Ibadah
- c. Al-Qur'an, Hadits, doa dan dzikir
- d. Adab dan akhlak yang baik
- e. Menjauhi perbuatan yang dilarang
- f. Berpakaian yang sesuai syariat.

Menurut Chabib Thoha yang dikutip oleh Hasan Basri antara aspek pendidikan (Islam) yang harus diperhatikan orangtua ketika membesarkan anak-anaknya adalah aspek ibadah, prinsip utama Islam.<sup>32</sup>

### 3. Faktor- faktor pendorong dan penghambat internalisasi nilai-nilai Islam

Adapun beberapa faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam nilai-nilai internalisasi di antaranya yakni nilai intrinsik dan nilai ekstrinsik. Pada hakikatnya faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang melakukan proses sosialisasi dan mempengaruhi proses sosialisasi dalam kehidupan sosial individu tersebut. Hasilnya memiliki dampak yang signifikan terhadap perolehan keterampilan, pengetahuan dan nilai terutama dalam proses sosialisasi itu sendiri. Faktor esensial sebenarnya merupakan faktor dominan yang mempengaruhi proses sosialisasi. Di sisi lain memenuhi keinginan ialah faktor motivasi yang merupakan faktor pengendali dan berfungsi sebagai ukuran kualitas

---

<sup>31</sup>Amirulloh Syarbini, Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: Gramedia, 2014), hal. 67.

<sup>32</sup> Rahmadyansyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keteladanan Orang Tua Pada Anak Prasekolah", *Jurnal, Mudarrisun*, Volume 4, Nomor 2, (Juli-Desember 2015).

atau buruknya aktivitas dalam proses interaksi. Selain faktor bawaan yang ada pada semua individu manusia juga secara alami dipengaruhi oleh lingkungannya. Faktor yang berada di luar individu disebut faktor ekstrinsik. Bentuk sebenarnya dan faktor-faktor tersebut adalah norma sistem sosial. Sistem budaya, sistem mata pencaharian yang ada dalam masyarakat. Dalam rangka melakukan proses sosialisasi individu terkendala oleh nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut akan memandu seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas. Kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik terakumulasi dalam diri seseorang saat ia melakukan proses sosialisasi.<sup>33</sup>

#### 4. Konsep Lingkungan dalam Pembentukan Nilai

Secara umum lingkungan berarti segala sesuatu di luar secara individu. Segala sesuatu di luar individu yang dimaksud ialah suatu sistem yang kompleks. Sehingga lingkungan memberikahn pengaruh yang besar bagi setiap individu. Kondisi lingkungan selalu dinamis dan dapat berubah tergantung pada keadaan dan ukuran komponen lingkungan. Ini dapat memiliki dampak yang kuat. Terkadang berubah menjadi lebih baik dan bisa berubah menjadi lebih buruk. Perubahan ini Dapat disebabkan oleh organisme dalam lingkungan tersebut. Menurut UU No.23 Tahun 1997 terakit pedoman secara umum terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan bentuk penyatuan ruang dengan segala sesuatu baik dalam hal kekuatan, kehidupan dan organisme manusia dalam berperilaku. Dalam

---

<sup>33</sup> Melvina Priscilia, "Faktor Esktrinsik Dan Intrinsik Yang Mempengaruhi Perilaku Green Consumer Di Beberapa Negara", *Artikel Jurnal*, Nomor 2 Oktober (2016). [4-Article Text-5-1-10-20170104\\_2.pdf](#)

hal ini memberikan pengaruh terhadap kehidupan kesejahteraan manusia dan makhluk kehidupan lain.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik tentang populasi atau bidang tertentu. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan situasi dan peristiwa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang meliputi observasi, wawancara atau telaah dokumen. Adapun metode kualitatif lebih fokus pada analisis proses inferensi deduktif dan induktif, serta pada analisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan logika ilmiah.<sup>34</sup> Dilihat dari sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena data yang digunakan untuk menyusun suatu karya ilmiah yang mana penelitian ini berasal dari lapangan yaitu di Dusun Sapen Yogyakarta.

#### **2. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

---

<sup>34</sup> Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5.

### **3. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini adalah pemuda dan ketua takmir di tingkat masjid. Subjek terdiri dari 5 pemuda, 1 ketua takmir, 1 tokoh agama yang berada di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

Data yang di gunakan adalah data primer, dengan mewawancarai pemuda dan ketua karang taruna secara langsung mengenai internalisasi nilai-nilai religius pemuda melalui kegiatan keagamaan remaja masjid Al-Ikhlas di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.

### **5. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dan *Convenience sampling*. Cara pengambilan sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dari kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian lapangan.<sup>35</sup> Dalam hal ini peneliti menentukan takmir masjid dan ketua organisasi kepemudaan sebagai informan penelitian ini. Selain itu juga dalam pemilihan informan yang dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan peneliti seperti menyesuaikan dengan waktu, tenaga dan biaya. Teknik ini memiliki tingkat rasionalitas, kredibilitas, dan validitas informasi yang paling rendah.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 218.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah pelaksanaan pengamatan langsung pada objek penyelidikan guna mengikuti secara dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti langsung ke lokasi atau lokasi penelitian untuk meneliti data di lapangan dengan observasi. Adapun observasi yang peneliti lakukan berada di Dusun Sapen Umbul martini Ngemplak Sleman Yogyakarta.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan komunikasi langsung melalui pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi yang lengkap dan rinci tentang masalah yang sedang diselidiki. Komunikasi berbentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan ekspresi wajah responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal. Adapun teknik pengumpulan data dalam wawancara pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Yang mana peneliti telah menentukan informan yang akan diwawancarai di lapangan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian di lapangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen bibliografi yang merekam semua kegiatan dan dianggap berguna untuk



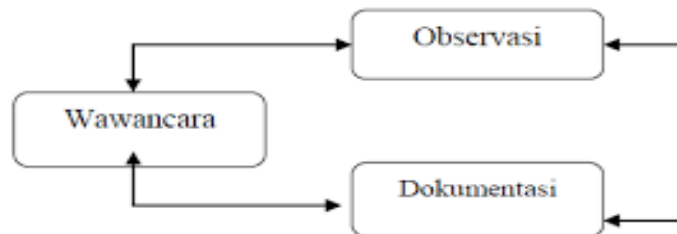
digunakan sebagai informasi dan penjelasan tentang berbagai topik.<sup>36</sup> Adapun dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan yakni berupa beberapa foto terkait pelaksanaan acara-acara khususnya di Mesjid Al- Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Selain itu juga peneliti juga melakukan sesi foto atau dokumentasi Bersama para informan yang peneliti wawancarai di lapangan.



---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

## 7. Keabsahan Data



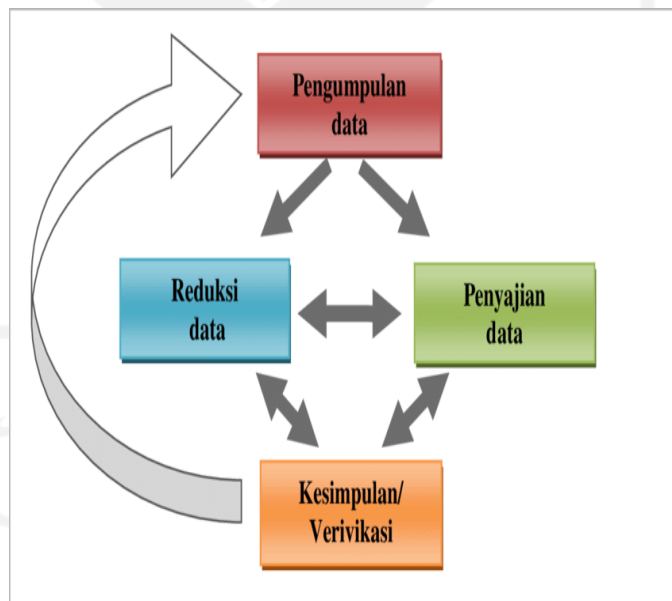
**Gambar 1 Triangulasi Teknik**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi adalah teknik akuisisi data yang menggabungkan berbagai teknik akuisisi data dan sumber data yang ada. Dalam pengumpulan data triangulasi peneliti sebenarnya mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data yaitu memeriksa kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi teknis adalah penggunaan berbagai teknik penyebaran data yang dilakukan pada sumber data. Verifikasi kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi, yaitu verifikasi data untuk sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengungkapkan data kegiatan pemuda di desa menggunakan teknik wawancara kemudian mengecek dengan observasi kelas untuk melihat kegiatan pemuda dan kemudian dokumentasi. Jika situasinya ternyata berbeda

peneliti perlu berdiskusi lebih lanjut dengan sumber data lain atau memastikan bahwa data tersebut diyakini benar.<sup>37</sup>

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul dan diperoleh dianalisis dengan menggunakan pendekatan model kualitatif interaktif, yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2 Model Analisis Interaktif**

---

<sup>37</sup>Ibid, 289.

Pada proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data. Sebagian besar data kualitatif adalah data berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku sehari-hari yang peneliti gali dari pengamatannya dengan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan alat bantu seperti kamera dan *videotape*.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup>Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 171.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Masjid Al- Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngeemplak Sleman Yogyakarta

##### 1. Lokasi Geografis

Masjid Al-Ikhlas merupakan salah satu masjid yang terletak di Dusun Sapen Kelurahan Umbulmartani Kecamatan Ngeemplak Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun letak Masjid Al-Ikhlas ini berada di antara Jalan Lemnu Pala dan Jalan Grogolan. Adapun arah Selatan dari Mesjid Al- Ikhlas ini ialah Kantor Desa Sapen Umbulmartani.



Gambar 3 Masjid Al- Ikhlas Dusun Sapen

##### 2. Kehidupan Keagamaan

Masyarakat di Dusun Sapen Umbulmartani Ngeemplak Sleman Yogyakarta pada umumnya sangat menghormati seorang ulama atau tokoh

agama di dusun tersebut. Masyarakat setempat juga sangat kental dan taat terhadap beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngeplak Sleman Yogyakarta ini. Di antaranya ialah berupa ibadah, penanaman nilai-nilai agama serta mengimplementasikan perilaku sosial dengan nilai agama, adab dan norma sosial. Masyarakat juga sangat aktif dalam menjalankan beberapa kegiatan keagamaan baik untuk para remaja, pemuda maupun kalangan orang tua. Adapun struktur beberapa pengurus takmir di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngeplak Sleman Yogyakarta sebagai berikut:

**Tabel 01 Daftar Pengurus Takmir Masjid Al- Ikhlas Sapen**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
Jamal S.Ag	Ketua 1
Sukardi B.Sg	Wakil Ketua
Suryanto	Sekretaris 1
Sunarto	Sekretaris II
Sugeng	Bendahara 1
Sriyanto	Bendahara II

#### **B. Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Bagi Kalangan Remaja di Dusun Sapen Umbulmartani Ngeplak Sleman Yogyakarta**

Terdapat berbagai kegiatan keagamaan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngeplak Sleman yang memiliki tujuan ibadah, berdzikir dan belajar. Selain itu juga adanya beberapa teknis dan metode dalam internalisasi nilai agama bagi

kalangan remaja khususnya di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman tersebut.

#### 1. Kegiatan keagamaan

Terdapat suatu kegiatan rutin di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini yang biasanya diadakan oleh pengurus takmir masjid setempat dan para pemuda. Hal tersebut didapatkan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama ketua takmir masjid yakni Bapak Jamal. Beliau mengatakan:

Yang pertama yaitu amalan hatinya al- Qur'an yang dilakukan setiap setelah sholat maghrib sampai menjelang sholat isya'. Kedua yaitu yasinan yang dilaksanakan pada malam jumat pada waktu setelah maghrib ampai menjelang sholat isya' yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda dusun. Ketiga pengajian selapanan yang diadakan setiap malam jumat wage. Keempat yaitu syawalan yang dilakukan satu tahun sekali. Kelima yaitu TPQ yang dilakukan setiap hari rabu, jumat dan sabtu. Kelima yaitu kirab budaya untuk memperingati hari kelahiran Dusun Sapen.<sup>39</sup>

Pernyataan di atas memberikan penjelasan bahwa cukup banyak terkait kegiatan keagamaan yang terdapat di Dusun Sapen ini. Beberapa kegiatan tersebut dapat digolongkan dalam jenis program serta waktu masing-masing program. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yakni kesibukan dan penyesuaian jamaah di masjid. Sehingga takmir masjid mengadakan kegiatan keagamaan berdasarkan kesepakatan yang dilakukan terlebih dahulu oleh para pengurus mesjd dan tokoh masyarakat.

---

<sup>39</sup>Wawancara Bapak Jamal (Ketua Takmir Mesjid Al- Ikhlas) Pada Hari Rabu Tanggal 24 Maret 2021 Pukul 20:00 WIB.

Kegiatan keagamaan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman akan dilakukan apabila berdasarkan kesesuaian waktu dan jadwal.

Selain itu juga adanya beberapa program kegiatan di antaranya ialah program kegiatan harian, program kegiatan bulanan dan program kegiatan tahunan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama bapak takmir dapat diketahui kegiatan- kegiatan keagamaan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini di antaranya ialah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan sholat berjama'ah
- b) Pelaksanaan tadaruss al-Qur'an
- c) Adanya taman pendidikan al-Qur'an
- d) Pelaksanaan sholat jum'at
- e) Pelaksanaan kajian ngaji kitab malam kamis
- f) Mujahadah
- g) Muqaddaman
- h) Yasinan dan tahlilan
- i) Hadroh dan sholawatan
- j) Pengajian minggu pon
- k) Kegiatan ramadhan lainnya
  - l) Pelaksanaan zakat
  - m) Pelaksanaan sholat idul fitri
  - n) Pelaksanaan sholat idul adha
  - o) Pelaksanaan pemotongan hewan kurban
  - p) Acara agenda hari besar Islam



Adapun tambahan terhadap pernyataan oleh Bapak Jamal sampaikan oleh Bapak Sri Ayanto:

Yaitu dengan diadakan kultum yang dilaksanakan setiap bulan Ramadhan dan diisi oleh perwakilan pemuda Dusun Sapen yang telah dijadwalkan dan pembelajaran agama kepada para adek-adek didusun sapen oleh pemuda yang sudah berpengalaman dalam bidang keagamaan.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Sapen, namun kegiatan tersebut belum digolongkan sesuai porsi jama'ah atau audiencenya. Adanya pernyataan dari Bapak Jamal memberikan tambahan lebih lanjut yakni:

Untuk kegiatan yang berada di Masjid al- Iklhas ini bisa dihadiri oleh siapa saja dan untuk semua kalangan. Contohnya untuk acara maulid Nabi, maka akan diadakan acara pengajian yang berisi ceramah dll. Sehingga dengan adanya acara tersebut masyarakat dapat berdatangan.<sup>41</sup>

Secara keseluruhan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut tidak semua bersifat umum hanya saja kegiatan tersebut tidak ada batasan seseorang atau warga masyarakat di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut dapat dicontohkan seperti pengelompokan jumlah jamaah ialah pada program TPA yang dijadikan sebagai taman pendidikan. Kegiatan tersebut dibina dan dibimbing oleh para remaja setempat. Kegiatan tersebut tidak ada batasan jumlah atau dapat dikatakan bagi seseorang yang hendak belajar pada kegiatan tersebut maka diperbolehkan serta dipersilahkan untuk

---

<sup>40</sup>Wawancara Bapak Sriyanto (Tokoh Agama Dusun Sapen) Pada Hari Rabu Tanggal 31 Maret 2021 Pukul 20:00 WIB.

<sup>41</sup>Wawancara Bapak Jamal (Ketua Takmir Mesjid Al- Ikhlas) Pada Hari Rabu Tanggal 24 Maret 2021 Pukul 20:00 WIB.

mengikutinya. Sedangkan untuk kegiatan malam jum'at dilakukan oleh kelompok bapak-bapak dan beberapa remaja laki-laki khususnya. Berjalannya kegiatan keagamaan ditentukan dan dibahas dengan jadwal yang pas untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan kondisi yang ada, antara lain adalah dengan mempertimbangkan waktu, umur, kapasitas dan kondisi masyarakat. Tema dari kegiatan keagamaan di hari-hari besar islam juga berdasarkan apa yang akan diperingati, apakah Maulid Nabi ataupun Isra' Mi'raj, atau yang lainnya.

## 2. Kegiatan Keagamaan Remaja

Kegiatan keagamaan remaja ialah kegiatan yang dilakukan oleh para kalangan remaja di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman. Adapun kegiatan ini hanya dikhususkan dan diberlakukan kepada para remaja saja. Akan tetapi kegiatan ini dilibatkan secara bersifat umum. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Bapak Jamal yang memberikan penjelasan mengenai kegiatan keagamaan remaja ini.

Kemudian pula dengan apa yang telah disampaikan oleh Bapak Jamal dapat diketahui bahwasanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh para remaja di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini ialah agenda muqoddaman. Muqaddaman ialah suatu kegiatan yang di dalamnya berisi acara pembacaan al-Qur'an seperti pembacaan surat yasin, pembacaan tahlil. Kemudian selain itu juga diiringi dengan kegiatan hadroh, Taman pendidikan al-Qur'an, kepanitian pada bulan

ramadhan, pelaksanaan pembayaran zakat dan kepanitian pelaksanaan pemotongan hewan kurban. Beberapa kegiatan keagamaan yang terdapat di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman dilakukan dengan tujuan mengharapkan ridho Ilahi dan beribadah. Bapak Jamal juga mengatakan bahwa kegiatan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ialah sebagai berikut:

Kegiatan ini sangat penting, karena untuk mempererat tali silaturahmi dan saling berbagi ilmu serta memperkuat iman dan taqwa. Kemudian juga kegiatan untuk mengoptimalkan peran takmir dan pemuda terhadap fungsi masjid. Yaitu untuk mempererat tali silaturahmi dan saling berbagi ilmu serta memperkuat iman dan taqwa.<sup>42</sup>

Dari ungkapan Bapak Jamal di atas maka dapat diketahui bahwa tujuan adanya kegiatan keagamaan menurut ketua takmir masjid sendiri tersebut digunakan untuk penerus dakwah yang ada di dusun tersebut melewati naungan takmir masjid. Sangat diharapkan hal-hal tersebut dapat menjadi benteng diri dari remaja untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh syariat agama. Ada beberapa kegiatan resmi yang diadakan oleh pengurus kepemudaan. Dalam wawancara Bapak Jamal menyebutkan bahwasanya:

Selain itu juga di Masjid al- Ikhlas ada beberapa kegiatan di dalamnya. Di antaranya ialah hadrohan, muqodaman. Akan tetapi mas untuk para remaja di Dusun ini juga sering mengadakan kegiatan kerja bakti sosial di Masjid, ya seperti bersih-bersih masjid dan lain-lainnya mas.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Wawancara Bapak Jamal (Ketua Rw Dusun Sapen), Pada Hari Rabu Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 20:00 WIB.

<sup>43</sup>Wawancara Bapak Jamal (Ketua Rw Dusun Sapen), Pada Hari Rabu Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 20:00 WIB.

Pernyataan di atas diketahui bahwa kegiatan resmi kepemudaan adalah kegiatan kajian, muqoddaman, dan hadrohan. Pernyataan di atas menyatakan adanya teknis dalam pelaksanaan kegiatan. Acara kajian dapat dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Sedangkan waktu *muqaddaman* sendiri dilakukan setiap seminggu sekali dan waktu pada Selasa malam. Kemudian kegiatan hadrohan juga dilaksanakan dalam waktu satu minggu sekali sedangkan bakti sosial dilakukan dalam waktu setahun sekali. Dengan adanya kegiatan keagamaan pasti juga terdapat tujuan didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada pernyataan sebelumnya maka dapat diambil suatu kesimpulan dalam tujuan-tujuan dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh para remaja khususnya di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk membenahan terhadap perilaku, akhlak, adab dan iman para remaja.
  - b. Sebagai bentuk regenerasi dalam meneruskan estafet kepemimpinan terhadap berbagai program kegiatan keagamaan.
  - c. Sebagai bentuk pembelajaran dalam memahami agama secara mendalam.
3. Nilai-nilai kegiatan keagamaan

Adanya kegiatan keagamaan merupakan suatu inti dari dilaksankannya kegiatan-kegiatan tersebut. Beberapa nilai yang ditanamkan ialah nilai-nilai yang terdapat di dalam agama. Suatu nilai dapat diterapkan

baik secara langsung sesuai dengan kondisi secara alami yang dirasakan oleh para remaja sendiri. Hal yang diinterelasikan dapat berupa nilai ibadah, nilai ruhul jihad maupun nilai-nilai yang sudah dijadikan sebagai landasan teori. Sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat pada kalangan remaja di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama ketua remaja di Dusun Sapen ini yakni saudara Andi Prasetyo sebagai berikut:

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperdalam ilmu agama dan mengajak para generasi muda untuk cukup andil dalam merawat masjid. Selain itu juga dengan kegiatan ini akan menambahnya wawasan tentang keagamaan serta semakin baik cara berperilaku dimasyarakat.<sup>44</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya nilai yang diinternalisasikan khususnya di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ialah berupa nilai akhlak, adab dan iman seseorang dalam bersikap sopan santun, sikap saling menghormati satu sama lain dan orang yang lebih tua, sikap menghormati kepada para ustad atau kyai. Selain itu juga adanya bukti nyata dari internalisasi tersebut didasarkan oleh faktor lingkungan yang sebelumnya sudah kental dengan budaya *takdzim*. Kemudian dapat diketahui pula bahwasanya berbagai nilai yang di internalisasikan sudah terkait dengan perihal mengenai tatacara dalam ibadah. Sehingga dari nilai-nilai tersebut adalah nilai ibadah. Beberapa penejelasan di atas maka dapat diketahui serta disimpulkan bahwa nilai-nilai yang telah diinternalisasikan di Dusun Sapen

---

<sup>44</sup>Wawancara Andi Prasetyo (Ketua Remaja Dusun Sapen), Pada Hari Selasa Tanggal 30 Maret 2020 Pukul 19:30 WIB.

Umbulmartani Ngemplak Sleman ialah berupa kegiatan yang berdasarkan terhadap nilai akhlak dan nilai ibadah.

#### 4. Metode- metode dalam kegiatan keagamaan

Agama merupakan suatu bentuk perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia secara keseluruhan dengan tujuan untuk mengharapkan ridho Allah Swt. Dengan agama manusia dapat membentuk keutuhan manusia dalam berbudi luhur (berakhlak karimah) atas dasar kepercayaan kepada Allah Swt dan sikap bertanggung jawab atas diri sendiri. Agama telah terdapat cakupan mengenai perbuatan manusia secara totalitas dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Perbuatan atau tingkah laku manusia harus berlandaskan terhadap keimanan dalam setiap perilakunya sendiri. Nilai religius merupakan suatu nilai yang digunakan untuk membentuk karakter pribadi seseorang. Adanya beberapa pendapat mengenai hubungan yang ada antara hubungan religius dengan agama. Akan tetapi ada sebagian yang menyatakan bahwa religius sendiri tidak selalu sama dengan agama. Hal tersebut didasarkan terhadap pemikiran dalam beragama. Karena terdapat sebagian orang yang memiliki perilaku religius akan tetapi kurang peduli terhadap ajaran agama.

Internalisasi merupakan suatu proses yang digunakan dalam menanam atau suatu proses yang dijadikan sebagai metode. Metode merupakan cara dalam memperoleh sebuah tujuan dengan menggunakan teknik tertentu. Internalisasi nilai-nilai religius dini dengan menggunakan

metode yang dapat diterima oleh masyarakat dan para remaja khususnya di Dusun Sapen Umburmartani Ngemplak Sleman ini. Dengan berbagai kegiatan keagamaan yang terdapat di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Slema ini yakni dengan menggunakan serta menerapkan dalam metode penanaman terhadap nilai-nilai religiusitas. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Jamal di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini mengatakan bahwasanya:

Dengan cara tatap muka atau metode ceramah dan tanya jawab kita bisa mempererat tali silaturahmi dan saling berbagi ilmu serta memperkuat iman dan taqwa. Dan juga dengan cara memberikan nasehat-nasehat terhadap masyarakat. Karena dengan menggunakan metode tersebut kami menyesuaikan dengan keadaan masyarakat terutama yang bapak/ibu.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Jamal di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman yakni bersama Bapak Jamal bahwasanya sangat terlihat jelas untuk terkait internalisasi nilai-nilai religiusitas yang diterapkan khususnya di Masjid Al-Ikhlas ialah dengan metode ceramah, diskusi dan nasehat. Metode ceramah sangat kerap sekali diimplementasikan pada waktu-waktu tertentu. Contohnya dalam acara peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. maka di masjid Al- Ikhlas akan mengadakan acara dengan mengisi ceramah yang akan disampaikan kepada masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan yakni untuk mencapai suatu kemaslahatan serta memberikan ilmu-ilmu agama kepada mereka. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut juga

---

<sup>45</sup>Wawancara Bapak Jamal (Ketua Rw Dusun Sapen), Pada Hari Rabu Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 20:00 WIB.

menumbuhkan rasa penanaman terhadap nilai-nilai religiusitas sendiri. Selain itu juga di Masjid Al-Ikhlas Sopen ini telah membuat program tersendiri mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga masyarakat dan para remaja dapat mengetahui mengenai pentingnya kegiatan keagamaan tersebut. Adapun metode lainnya yang terdapat di Dusun Sopen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini ialah diskusi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Jamal:

Dengan cara menggunakan undangan yang telah disiapkan oleh takmir karena para pemuda di Dusun Sopen sangat berperan penting dan saling keterkaitan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang acara takmir buat seperti pengajian dll. Kemudian juga untuk beberapa kegiatan yang tidak setiap bulan dilakukan, misalnya seperti kegiatan zakat maka kami akan terlebih dahulu berdiskusi antara takmir masjid dan para pengelola acara zakat nantinya.<sup>46</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwasanya di Masjid Al- Ikhlas Dusun Sopen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini tidak hanya dengan menggunakan ceramah sebagai metode penanaman saja. Akan tetapi juga dengan menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dilakukan oleh para remaja, para pengurus dan takmir Masjid Al- Ikhlas itu sendiri. Sehingga apabila terdapat berbagai kegiatan yang akan dilakukan maka mereka terlebih dahulu melakukan diskusi. Hal tersebut secara khususnya bagi para remaja di sana akan mengetahui mengenai pentingnya kegiatan keagamaan baik secara langsung atau tidak langsung. Metode ini juga merupakan suatu metode yang efektif yang digunakan khususnya oleh para remaja di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sopen Umbulmartani

---

<sup>46</sup>Wawancara Bapak Jamal (Ketua Rw Dusun Sopen), Pada Hari Rabu Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 20:00 WIB.



Ngemplak Sleman ini. Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya di Dusun Sape Umbulmartani Ngemplak Sleman ini terdapat beberapa metode dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan khususnya bagi para remaja. Adapun metode tersebut di antaranya ialah metode ceramah dan metode diskusi.

### **C. Faktor Penghambat dan Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pemuda Melalui Kegiatan Keagamaan Remaja di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sape Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta**

Religiusitas merupakan suatu bentuk konsep yang dapat wujudkan serta dikembangkan dalam berbagai kehidupan manusia. Aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi terhadap seseorang yang melakukan perilaku ritual (beribadah khusus) saja. Akan tetapi dapat berupa suatu aktivitas lainnya. Hal tersebut dapat berupa aktivitas yang dapat dilihat oleh panca pengelihatan, akan tetapi juga berupa bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang.

Faktor pendorong merupakan salah satu unsur yang sangat penting terhadap seseorang dalam bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari manusia juga memberlakukan faktor disetiap kegiatannya. Salah satunya ialah dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka diperlukan pula faktor pendorong yang menjadika suatu bentuk keterlibatan di dalam kegiatan tersebut. Adapun faktor pendorong yang terdapat di Dusun Sape Umbulmartani Ngemplak Sleman khususnya dalam menginternalisasian nilai-nilai religius bagi remaja khususnya di Masjid Al- Ikhlas ialah berupa faktor internal dan eksternal. Bentuk faktor internal merupakan suatu bentuk dorongan yang berasal seseorang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

salah satu remaja di Dusun Sapen ini bahwasanya:

Kegiatan ini sebenarnya berawal dari pribadi masing-masing. Kemudian dengan berlambat laun saya mengajak warga untuk semakin aktif berjamaah di Masjid. Untuk warga sendiri berpengaruh atau tidak itu tergantung keluarganya masing-masing karena masjid merupakan rumah pendidikan yang keempat yang pertama keluarga, sekolah, masyarakat dan masjid, tapi sejauh ini cukup berpengaruh.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama salah satu remaja di Dusun Sapen maka dapat diketahui secara jelas faktor-faktor internal bagi mereka dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan. Faktor pertama bermula pribadi masing-masing yang kemudian adanya bantuan dan dukungan dari pihak orang tua dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang memiliki dampak positif tersebut. Di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman juga terhitung lingkungan yang memiliki dampak positif bagi penduduknya. Sebagaimana di Dusun ini memiliki ciri khas sendiri yakni dalam perihal cara menghormati terhadap orang yang lebih tua. Setelah melakukan wawancara bersama Bapak Jamal bahwasanya beliau mengatakan untuk masyarakat dan khususnya para remaja di Dusun Sapen ini apabila terdapat suatu acara ceramah di Masjid maka mereka melakukan tradisi berjalan ndunduk. Perbuatan tersebut dilakukan sebagai rasa atau bentuk penghormatan seseorang. Hal itu juga telah menjadi tradisi khususnya di Dusun Sapen ini. Faktor internal timbul dengan adanya kesadaran dan rasa kehendak yang berasal dari diri seseorang. Faktor tersebut juga dipengaruhi adanya kemauan dan kesadaran pada setiap pribadi masing-masing manusia.

Adapun faktor eksternal yakni merupakan suatu faktor yang berasal

---

<sup>47</sup>Wawancara Andi Prasetyo (Ketua Pemuda Dusun Sapen), Pada Hari Selasa Tanggal 30 Maret 2020 Pukul 19:30 WIB.

daridorongan luar yang memberikan pengaruh khususnya terhadap keaktifan para remaja di Dusun Sapen dalam mengikuti berbagai kegiatan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama salah satu remaja di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman yakni saudara Andi Prasetyobahwasanya:

Dengan cara menggunakan undangan yang telah disiapkan oleh takmir karena para pemuda di Dusun Sapen sangat berperan penting dan saling keterkaitan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang acara takmir buat seperti pengajian dll. Berpengaruh atau tidak itu tergantung keluarganya masing-masing karena masjid merupakan rumah pendidikan yang keempat yang pertama keluarga, sekolah, masyarakat dan masjid tapi sejauh ini cukup berpengaruh.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil pernyataan di atas bahwa menunjukkan adanya dorongan yang timbul adalah pengaruh lingkungan. Lingkungan telah memiliki pengaruh sendiri terhadap kegiatan ini karena secara perlahan pola pikir dan paradigma remaja dengan teman-temannya akan saling menyesuaikan secara otomatis. Hal ini juga berdasarkan teori dorongan interaksi sosial. Hal ini juga didukung dengan adanya sugesti yang timbul dalam diri masing-masing orang. Sugesti adalah dorongan atau pengaruh yang dapat menggerakkan hati orang dan sebagainya. Pengaruh tersebut menimbulkan emosi spontan yang mengakibatkan rasionalitas seseorang terpengaruh. Oleh karena itu individu cenderung menerima masukan orang lain. bahwa sugesti tersebut secara tidak langsung timbul karena adanya interaksi antara individu dan kelompok. Dalam kasus tersebut individu terpengaruh oleh lingkungannya karena perubahan pemikiran yang bias diterima oleh dirinya. Juga dengan adanya sugesti, hati dari individu tergerak karena adanya pengakuan dari kelompok tersebut. Dan terjadilah dorongan yang bisa membuat seseorang itu

---

<sup>48</sup>Wawancara Andi Prasetyo (Ketua Pemuda Dusun Sapen), Pada Hari Selasa Tanggal 30 Maret 2020 Pukul 19:30 WIB.

mengikuti apa yang diikuti oleh lingkungannya.

Dalam menjalankan internalisasi nilai-nilai religius bagi remaja khususnya di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini juga mengalami beberapa hambatan. Seiring dengan keadaan sekarang yakni dengan adanya virus covid-19 menjadikan beberapa kegiatan yang mestinya dilakukan akan tetapi menjadi terkendala. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu ketua pemuda di Mejsid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ialah sebagai berikut:

Jadi memang semenjak adanya wabah covid ini, beberapa kegiatan rutin yang biasanya diagendakan dan dilakukan oleh masyarakat di Dusun ini berhenti. Hal tersebut juga dikarena untuk menghindari serta menjaga kesehatan masing-masing orang. Kemudian karan sempat berhenti itu mas, anak anak TPA, para remaja juga merasa malas untuk ikut berpartisipasi kembali dalam kegiatan-kegiatan yang terdapat di Masjid ini.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diketahui adanya faktor yang menghambat terhadap kegiatan-kegiatan yang terdapat di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini ialah dengan adanya wabah covid-19 ini menjadikan beberapa kegiatan terhambat. Adapun beberapa kegiatan yang terekndalai salah satunya ialah belajar megaji TPA. Sebagaimana yang dikatakan oleh takmir Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini sebagai berikut:

Iya mas benar, dengan adanya wabah ini beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan menjadi terbengkalai, salah satunya ialah mengenai kegiaitan TPA. Dikarena para pengajar TPA kebanyakan ialah remaja-remaja di Dusun ini serta dibantu oleh beberapa mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Kemudian dengan adanya wabah covid-19 banyak darimas-mas dan mbak-mbak kampus UII yang pulang kampung, sehingga tidak adanya

---

<sup>49</sup>Wawancara Andi Prasetyo (Ketua Pemuda Dusun Sapen), Pada Hari Selasa Tanggal 30 Maret 2020 Pukul 19:30 WIB.

pengajar. Selain itu juga karena wabah ini para orang tua di masyarakat Sapen ini melarang anak-anaknya untuk mengikuti TPA terlebih dahulu.<sup>50</sup>

Selain itu juga dengan hasil wawancara di atas terdapat pernyataan pula yang telah disampaikan oleh ketua takmir Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini yakni bersama Bapak Jamal bahwasanya beliau menambahkan beberapa kegiatan yang adanya penghambat pula ialah kegiatan rutin mingguan yakni jamaah sholat Jum'at. Dengan keadaan sekarang ini yang sedang dilanda oleh wabah covid-19 menjadikan masyarakat untuk tidak diperbolehkan menjalankan sholat berjamaah terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan bersama-sama oleh masyarakat. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Jamal dalam wawancara ialah sebagai berikut:

Dengan adanya wabah covid-19 ini khususnya Masjid Al-Ikhlas ini juga jadi sepi mas, karena beberapa kegiatan yang biasanya dilakukan dan menjadi suatu rutinitas, akan tetapi untuk sementara ditiadakan. Hal itu juga dirasakan oleh kita semua mas, tapi ya mau bagaimana lagi ini semua juga demi menjaga keselamatan bersama.<sup>51</sup>

Disamping adanya faktor yang menjadi hambatan bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan terhadap nilai-nilai religiusitas di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini adapun beberapa faktor yang mendorong dalam pembinaan nilai-nilai religius dalam kehidupan beragama khususnya bagi remaja. Dalam pembinaan kehidupan beragama para remaja di Dusun Sapen ini tidak hanya

---

<sup>50</sup>Wawancara Bapak Jamal (Ketua Takmir Mesjid Al- Ikhlas Dusun Sapen), Pada Hari Rabu Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 20:00 WIB.

<sup>51</sup>Wawancara Bapak Jamal (Ketua Takmir Mesjid Al- Ikhlas Dusun Sapen), Pada Hari Rabu Tanggal 24 Maret 2020 Pukul 20:00 WIB.

ditekankan kepada aspek ritual dan pengetahuan saja, akan tetapi diberikan pembinaan terhadap berbagai aspek lainnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh salah satu Tokoh di Dusun Sapen ini bahwasanya dalam pembinaan terhadap nilai-nilai religious dipengaruhi oleh faktor perkembangan dan faktor lingkungan. Faktor perkembangan ini berhubungan dengan masa psikis yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan faktor lingkungan ialah faktor yang berasal dari diri seseorang yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan keagamaannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang menjadi dominan khususnya bagi para pemuda dan remaja Sapen dalam mempengaruhi kehidupan, kepedulian dan konsistensi kepada kedua orang tua dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan.

Sejak dahulu para orang tua di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini sudah memperdulikan terhadap kehidupan keagamaan terhadap anak-anaknya. Para orang tua ikut serta dalam mendorong, memotivasi serta mengingatkan anak-anaknya untuk melakukan kewajiba-kewajiban dalam nilai-nilai religius dan bersikap sesuai dengan moral agama. Hal tersebut dikarenakan berperilaku sesuai dengan moral agama merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk para pemuda dan remaja. Selain itu juga pengaruh terhadap pengalaman sosial merupakan suatu yang sangat penting untuk dijadikan sebagai dasar kehidupan beragama bagi para remaja dan pemuda dalam melanjutkan kehidupan selanjutnya. Sangat diharapkan beberapa faktor positif terhadap internalisasi nilai-nilai keagamaan bagi para remaja ialah dengan adanya aktivitas

dakwah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak ketua takmir Masjid Al-Ikhlas bahwasanya para pengisi dakwah atau yang sering disebut Ustad mereka dengan intensif memberikan pengajaran agama Islam sedikit demi sedikit. Mereka juga memberikan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang terdapat di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman tersebut. Beberapa faktor di atas dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kehidupan beragama dan nilai-nilai religiusitas bagi para remaja.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis berdasarkan deskripsi dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya ialah sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan para remaja di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta terdapat beberapa program di antaranya yakni program kegiatan harian, bulanan dan tahunan. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius pada masyarakat terhadap kegiatan di Masjid Al-Ikhlas ini menggunakan dua metode yakni dengan metode ceramah dan metode diskusi. Kemudian pula nilai-nilai yang telah diinternalisasikan di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ialah berupa kegiatan yang berdasarkan terhadap nilai akhlak dan nilai ibadah.
2. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai religius khususnya bagi para remaja di Dusun Sapen ini. Faktor pendukung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid Al-Ikhlas Sapen ini ialah berasal dari adanya faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan faktor penghambat terhadap kegiatan-kegiatan yang terdapat di Masjid Al-Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman ini ialah dengan adanya wabah Covid-19. Dengan wabah covid-19 menjadikan



beberapa kegiatan terkendala dan bahkan diberhentikan dalam sementara waktu.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kepada takmir masjid dan perangkat desa, untuk selalu mengontrol perkembangan penanaman nilai-nilai agama di Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta agar kegiatan keagamaan di Dusun ini selalu berkembang dengan kearifan dan kerohanian pemuda di koridor yang baik.
2. Kepada pengurus masjid Al- Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta untuk lebih mengkoordinasiakan terkait materi kepada para pengisi ceramah dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al- Ikhlas secara lebih struktur dan urut dalam materi yang akan disampaikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. "Kamus Bahasa Indonesia Moderen". Jakarta: Pustaka Amani.
- Ali, Zainuddin. 2012. "Pendidikan Agama Islam". Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2011. "Pendidikan Agama Islam" Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Armawi, Armaidly dan Muhammad Supraja. 2016. "Peran Pemuda Dalam Mengelola Kawasan Ekowisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa". Jurnal. Semarang.
- Basuki, Sulistyono. 2001. "Dasar-Dasar Dokumentasi". Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadillah, Muhammad, Lilif Muallifatul Khorida. 2013. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hilmy, Masdar. 2008. "Islam Profetik Substansi Nilai-Nilai Agama Dalam Ruang
- Hirayomi, Intan. 2016. "Peran Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Didesa Kebongagung, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Ishomuddin. 2002. "Pengantar Sosiologi Agama". Jakarta: Ghalia Indonesia
- Jannah, Nur. 2016. "Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Wisata, Studi Di Desa Wisata Brayut, Kelurahan Pandowo Harjo Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman". Skripsi. Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA.
- Kahmad, Dadang. 2009. "Sosiologi Agama". Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Karman, Yonky. 2010. "Runtuhnya Kepedulian Kita". Jakarta: Kompas.
- Nara, Jaksian. 2019. "Peran Pemuda Muhammaadiyah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Di Kecamatan Kuala Bate Aceh Barat Daya". Skripsi. Aceh Barat: UIN AR-RANIRY.

- Nata, Abuddin. 2011. "Studi Islam Komprehensif". Jakarta: Kencana.
- Prastowo dan Andi. 2010. "Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif". Yogyakarta: Diva Press.
- Prawestri, Diah, "Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta. 2015.
- Putra, Adi Sudirman. 2017. "Peran Kaum Muda Dalam Pembangunan di Desa Tanammawang". Skripsi. Makassar: UIN ALAUDDIN.
- Riduwan. 2011. "Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian". Cet. 8. Bandung: Alfabeta.
- Saifuddin, Azwar. 2007. "Metode Penelitian". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori dan Djam'an. 2009. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. 2008. "Pembentukan Kepribadian Anak" Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofiyah, Dede. 2019. "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Domba". Skripsi. Semarang: UIN WALISONGO.
- Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Syabrini, Amirullah, Heri Gunawan, Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Sughandi. 2014. "Perkembangan Peserta Didik". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tri, Wahdyu. 2014. "Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma Didesa Singosaren Banguntapan Bantul". Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Yunahar dan Ilyas. 2007. "Kuliah Akhlaq". Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Zubaedi. 2006. "Pendidikan Berbasis Masyarakat". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iko, Yanuar Saputra “Internalisasi Nilai Religiusitas Pada Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Mushola Al-Hidayah Desa Karangreja Kecamatan Kabupaten Purbalingga”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).
- Mutiani, “Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, jurnal, Lampung, 2019.
- Khoirrosyid Oktifuadi, “Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kedisiplinan Siswa di Smk Negeri Jawa Tengah Kota Semarang”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2018).
- Pawestri, Dewi “Model Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius di Panti Sosial Bina Remaja Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta. 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996).
- EM, Kaswardi, Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000, (Jakarta: PT Gramedia, 1993).
- Yusran Asmuni, “Dirasah Islamiah 1”, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997).
- Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak.
- Abuddin Nata, “Studi Islam Komprehensif“, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128-151.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, “Kamus Inggris Indonesia”, (Jakarta: Gramedia, 2000), 231,60, lihat juga Pius A Partanto, dkk, Kamus Ilmiah Populer (Surabaya: Arkola, 1994).
- Muhammad Ali, “Kamus Bahasa Indonesia Moderen”, (Jakarta: Pustaka Amani, tt), hal. 130.
- Labib dkk, “Mengenal Tuhan”, (tt: Dua Putra Press, 2002), lihat juga Sa’id, Syarah Asmaul Husna, terj. Abu Fatimah, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2009).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

#### I. Daftar informan

- a. Takmir masjid
- b. Anggota remaja aktif 5 orang

#### II. Pertanyaan Wawancara

##### A. Takmir masjid

1. Apa program kegiatan keagamaan yang diadakan oleh takmir?

Jawab: Yang pertama yaitu amalan hatinya Al Quran yang dilakukan setiap setelah sholat maghrib sampai menjelang sholat isya'. Kedua yaitu yasinan yang dilaksanakan pada malam jumat pada waktu setelah maghrib sampai menjelang sholat isya' yang terdiri dari bapak- bapak, ibu-ibu, dan pemuda dusun. Ketiga pengajian selapanan yang diadakan setiap malam jumat wage. Keempat yaitu syawalan yang dilakukan satu tahun sekali. Kelima yaitu TPQ yang dilakukan setiap hari rabu, jumat dan sabtu. Kelima yaitu kirab budaya untuk memperingati hari kelahiran dusun Sapen.

2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang terdapat di Masjid Al- Ikhlas Dusun Sapen tersebut?

Jawab: rutin yang pertama yaitu pengajian rutin, TPQ, yesinan, mujahadan, Amalan qolbul Qur'an

3. Apakah program khusus yang diadakan untuk menanamkan nilai-nilai religiusitasremaja?

Jawab: yaitu dengan diadakan kultum yang dilaksanakan setiap bulan romadhon dan diisi oleh perwakilan pemuda dusun sapen yang telah dijadwalkan dan pembelajaran agama kepada para adek-adek didusun sapen oleh pemuda yang sudah berpengalaman dalam bidang keagamaan.

4. Bagaimana para pengurus mengemas kegiatan ini?

Jawab: para pengurus akan melaksanakan kegaitan- kegiatan yang terdapat di Masjid Al- Ikhlas ini dengan musyawarah terlebih dahulu. Jadi mas, kalau misalnya seperti ada acara Maulid Nabi, maka para pengurus Masjid akan meminta bantuan kepada ketua pemuda di Dusun Sapen ini untuk mmebantu dalam pelaksanaan kegiatan atau acara nantinya. Dan nanti barulah ketua pemuda akan memberikan arahan kepada anggotanya.

5. Apakah menurut anda kegiatan ini penting diadakan?

Jawab: penting, karena untuk mempererat tali silaturahmi dan saling berbagi ilmu serta memperkuat iman dan taqwa. Sangat penting karena untuk mengoptimalkan peran takmir dan pemuda terhadap fungsi masjid.

6. Apa tujuan dengan diadakannya kegiatan?

Jawab: Yaitu untuk mempererat tali silaturahmi dan saling berbagi ilmu serta memperkuat iman dan taqwa. Untuk menanamkan/menjaga iman dan taqwa serta menambah wawasan tentang ilmu agama

7. Apa metode penanaman nilai-nilai religiusitas yang ada dalam kegiatan ini?

Jawab: menggunakan metode ceramah dan tanya jawab atau yang sering disebut dengan diskusi mas.

8. Apakah menurut anda cara ini efektif untuk meningkatkan perilaku social danberagama di kalangan remaja?

Jawab: Sejauh ini kurang efektif karen masih menggunakan cara/metode tradisional.

9. Apa alasan anda dalam memilih jenis metode kegiatan itu ?

Jawab: karena dengan cara tatap muka atau metode ceramah dan tanya jawab kita bisa mempererat tali silaturahmi dan saling berbagi ilmu serta memperkuat iman dan taqwa. karena dengan menggunakan metode tersebut kami menyesuaikan dengan keadaan masyarakat terutama yang bapak/ibu lansia.

10. Bagaimana cara menjadikan remaja berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini?

Jawab: Dengan cara menggunakan undangan yang telah disiapkan oleh takmir karena para pemuda didusun sapen sangat berperan penting dan saling keterkaitan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang acara takmir buat seperti pengajian dll. Kemudian pula Yaitu dengan cara memotivasi dan diarahkan agar memahami fungsi masjid tersebut, selebihnya menggunakan undangan yang telah disiapkan oleh takmir agar dapat berperan penting didalamnya.

11. Apakah kegiatan ini berpengaruh dalam perilaku beragamadi kalangan remaja didusun Sapen?

Jawab: Sangat berpengaruh dan cukup bagus karena ilmu yang telah diperoleh saat pengajian atau TPQ bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari.

Pak Rw: Berpengaruh atau tidak itu tergantung keluarganya masing-masing karena masjid merupakan rumah pendidkan yang keempat yang pertama

keluarga, sekolah, masyarakat dan masjid,tapi sejauh ini cukup berpengaruh.

12. Bagaimana pandangan anda tentang dampak yang ditimbulkan oleh remaja terhadapnya kegiatan ini?

Jawab: Meningkatnya nilai nilai persaudaraan antar pemuda dan takmir serta para orang tua didusun sapen ini.

13. Menurut anda apakah kegiatan keagamaan yg diadakan takmir mempunyai dampak pada internalisasi nilai-nilai religius remaja di dusun ini?

Jawab: Sangat berdampak positif dikalangan remaja atau pemuda didusun Sapen karena dapat menjadikan kaderisasi terhadap pemuda untuk mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai religiusitas kepada adik-adik didusun Sapen.

### C. **Remaja aktif**

1. Apakah anda aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Masjid ?

Jawab: Masih Aktif.

1. Apa yang mendorong anda untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab: Yaitu dengan bermasyarakat karena disetiap kegiatan itu pemuda dan bapak-bapak saling berkesinambungan untuk saling aktif dikegiatan yang diadakan oleh masjid.

2. Apa tujuan anda aktif mengikuti kegiatan- kegiatan?

Jawab: Yaitu untuk memperdalam ilmu agama dan mengajak para generasi muda untuk cukup andil dalam merawat masjid.

3. Apa metode penanaman nilai-nilai religiusitas yang ada didalam kegiatan ini?

Jawab: Jadi dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Mesjid Al- Ikhlas ini terdapat dua metode atau cara mas di dalamnya. Yang pertama yakni dengan menggunakan metode ceramah dan yang kedua dengan menggunakan metode diskusi.

4. Apakah setelah mengikuti kegiatan tersebut anda menjadi lebih mengerti dan fahamtentang agama?

Jawab: Untuk saat ini sedikit lebih faham untuk mengerti tentang agama.

5. Apakah setelah mengikuti kegiatan tersebut anda semakin aktif menjalankan syariatagama?



Jawab: Cukup aktif, seperti mengikuti jamaah sholat, pengajian, tahlilan, dan yasinan.

6. Apakah dengan adanya kegiatan tersebut membuat anda sadar akan cara berperilaku lingkungan dengan baik?

Jawab: Tentu, karena apa yang telah saya dapat di kegiatan tersebut telah dilakukan dikit demi sedikit.

7. Dampak apa yang paling anda rasakan setelah aktif mengikuti kegiatan keagamaan yg diadakan takmir?

Jawab: Menambahnya wawasan tentang keagamaan serta semakin baik cara berperilaku dimasyarakat.

8. Apakah dampak positif yang timbul setelah anda mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: Dampak positifnya mas mungkin bagi saya pribadi ialah saya semakin banyak mengetahui mengenai beberapa ilmu yang saya dapatkan. Kemudian juga saya semakin mudah bergaul atau bersosialisasi dengan remaja-remaja yang lain. Kemudian saya juga merasakan ketika saya mengikuti kegiatan-kegiatan saya tidak merasa membuang dan menyiakan waktu saya.

9. Apakah anda merasa kesadaran anda untuk berperilaku baik meningkat setelah aktif mengikuti kegiatan keagamaan yg diadakan takmir?

Jawab: Cukup meningkat sejauh ini.

10. Menurut anda jenis/metode kegiatan keagamaan apa yang paling menarik?

Jawab: Sejauh ini menyukai metode ceramah dan tanya jawab. Kalau kegiatannya yaitu pengajian.

11. Bagaimana anda menilai efektifitas kegiatan program yang dilakukan selama ini?

Jawab: Cukup efektif. (keluhanya sang penceramahya itu itu aja belum ada pengganti lain).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Gambar 4 Bersama Bapak Jamal Sebagai Ketua Takmir Masjid Al- Ikhlas Dusun Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta.**



**Gambar 5 Bersama Bapak Srianto Sebagai Tokoh Agama Dusun Aspen Umbulmartani**



**Gambar 6 Bersama Remaja Sebagai Tokoh Agama Dusun Aspen Umbulmartani Ngeplak Sleman Yogyakarta**



**Gambar 7 Bersama Remaja Sebagai Tokoh Agama Dusun Aspen Umbulmartani Ngeplak Sleman Yogyakarta**



**Gambar 8 Bersama Remaja Sebagai Tokoh Agama Dusun Aspen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta**



**Gambar 9 Bersama Remaja Sebagai Tokoh Agama Dusun Aspen Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta**



**Gambar 10 Mengenai Acara di Masjid Al- Ikhlas Dusun Sapen**



**Gambar 11 Mengenai Para Pemuda dan Remaja Pengurus**